

# **Model Pembelajaran Matematika Berbasis Karakter**

**Riza Dia Utari**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Fakultas Agama Islam**

**Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

## **Abstrak**

Pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi temanya, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pada dasarnya pendidikan karakter tidak diajarkan secara tersendiri namun bersamaan waktu dengan pembelajaran tiap bidang studi termasuk matematika, melalui: pemahaman, pembiasaan, keteladanan dan contoh, serta pembelajaran yang berkelanjutan. Pembelajaran tidak dapat disederhanakan dalam bentuk resep, karena melibatkan beragam unsur antara lain: pengetahuan bidang studi pembelajarannya, siswa dan karakteristiknya, dan diskursus atau lingkungan belajar. Melalui pendekatan pembelajaran apapun, perlu diupayakan agar siswa belajar secara aktif, mencapai belajar matematika secara bermakna serta memiliki karakter yang terpuji.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Matematika, Berbasis Karakter

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah ataupun luar sekolah . Pendidikan berfungsi mewariskan dan mengembangkan nilai-nilai budaya dan prestasi masa lalu menjadi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa datang. Pendidikan membuat manusia berusaha mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Pendidikan merupakan masalah yang kompleks, mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah.

Pendidikan karakter penting untuk dilaksanakan di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan sekolah dasar hingga duduk di bangku perkuliahan. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak usia dini. Adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan mampu mengatasi persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya. Pendidikan karakter begitu penting bagi pembentukan karakter yang kuat. Karakter yang kuat tidak akan terbentuk jika dalam proses

pembelajaran hanya memfokuskan pada kegiatan yang menekankan pada aspek kognitif saja.

## **PEMBAHASAN**

Pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan yang kompleks, melibatkan berbagai unsur seperti guru, siswa, matematika dan karakteristiknya, dan situasi belajar yang berlangsung. Oleh karena itulah pembelajaran tidak dapat disederhanakan menjadi suatu resep untuk membantu siswa belajar. Paling sedikit terdapat dua hal yang menjadi alasan bahwa pembelajaran tidak dapat dirumuskan dalam bentuk resep. Pertama, pembelajaran melibatkan pengetahuan tentang: topik pembahasan matematika yang akan diajarkan, perbedaan siswa, cara siswa belajar, lingkungan kelas, lembaga pendidikan dan masyarakat. Selain hal umum seperti di atas, guru juga harus mempertimbangkan hal-hal khusus misalnya: karakteristik topik yang akan diajarkan mengajarkan. Kedua, pembelajaran melibatkan berbagai domain, maka guru juga harus menetapkan: cara mengajukan dan merespons pertanyaan, cara menyajikan idea matematika secara tepat, berapa lama diskusi perlu dilaksanakan, jenis dan kedalaman tugas matematika, dan keseimbangan antara tujuan dan pertimbangan.

- Memilih tugas hendaknya memperhatikan: topik-topik matematika yang tidak terlalu sulit, siswanya yang faham, minat, sehingga siswa tidak kesulitan untuk mengerjakan tugas dari gurunya.
- Mengatur diskusi dengan cara: memperkenalkan notasi dan bahasa matematika yang tepat, menyajikan informasi, menjelaskan dengan bahasa yang mudah difahami, membuat model pembelajaran yang tidak membuat siswa itu bosan, dan memberi kesempatan siswa mengatasi kesulitan serta meyakinkan diri siswa.
- Menciptakan suasana belajar untuk mendorong pengembangan daya matematik siswa dengan cara: mengajukan pertanyaan antar teman sebangkunya,

Untuk mendukung berlangsungnya saran pembelajaran di atas, perlu adanya perubahan Pandangan terhadap pembelajaran seperti tercantum pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Perubahan Pandangan dalam Pembelajaran**

No.	Dari pandangan	No	Ke arah pandangan
1.	Kelas sebagai kumpulan individu	1.	Kelas sebagai masyarakat belajar.
2.	Melayani siswa secara serupa untuk keseluruhan	2.	Melayani siswa sesuai dengan minat, kekuatan, harapan, dan kebutuhan masing-masing
3.	Mengikuti kurikulum secara kaku	3.	Seleksi dan menyesuaikan kurikulum secara fleksibel.
4.	Guru sebagai pemegang otoritas jawaban yang benar	4.	Guru membimbing siswa berpikir logis
5.	Guru sebagai instruktur	5.	Guru sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan manajer belajar
6.	Menekankan pada mengingat prosedur penyelesaian dan perolehan informasi	6.	Menekankan pada pemahaman, penalaran dan proses menemukan idea matematika secara aktif
7.	Menekankan pada menemukan jawaban secara mekanistik	7.	Menekankan pada menyusun konjektur, menemukan, dan memecahkan masalah
8.	Kebiasaan guru bekerja sendiri	8.	Kerjasama antar guru untuk memajukan program matematika
9.	Suasana kompetitif yang kurang sehat	9.	Masyarakat belajar dengan kerjasama dan urunan tanggung jawab dan perhatian.
10.	Memandang dan memperlakukan matematika sebagai " <i>body of isolated concepts and procedures</i> "	10.	" <i>Connecting mathematics, its ideas, and its application</i> ".

### **Memberi Pemahaman Yang Benar Tentang Pendidikan Karakter.**

Pada dasarnya pemahaman terhadap nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter serupa dengan penanaman pemahaman terhadap kemampuan dan disposisi matematik. Misalnya dalam belajar matematika siswa tidak hanya untuk memiliki kemampuan ranah kognitif yaitu berpikir matematik namun juga didukung dengan pemilikan disposisi matematik sedemikian sehingga siswa berkeinginan untuk melaksanakan tugas-tugas matematik. Untuk melaksanakan pembelajaran matematika berbasis pendidikan karakter dapat dipilih beragam pendekatan pembelajaran yang berpandangan pada gagasan dan sikap batin yang paling dasar yang mengutamakan siswa belajar aktif dan bermakna.

### **Pengembangan nilai karakteristik**

Menurut etimologi, istilah karakteristik berasal dari bahasa latin yaitu karakter, itu adalah karakter yang berarti, tabiyat, sikap, perilaku, kepribadian dan akhlak. Istilah karakter diadopsi dari bahasa latin yaitu latin kharakter, kharessian, dan xharaz alat yang berarti untuk menandai, untuk mengukir, dan menunjuk saham (mustafa, 2012: 127). Karakter itu berarti tabiyat, perilaku, dan karakter (john echols, 2005: 127). Dalam kamus psikologi, sarana karakter adalah kepribadian yang diamati dari titik awal etika atau moral misalnya seseorang kejujuran, ber perilaku, berakhlak. Ada istilah yang maknanya hampir sama dengan karakter yang merupakan karakteristik kepribadian itu adalah bakat, kemampuan, karakter, dll.

Konsistensi dilakukan oleh orang, termasuk pola perilaku, sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian.

Selain itu, sebagai karakter terminologi memiliki makna sebagai sifat manusia pada umumnya yang tergantung kepada faktor kehidupan dia sendiri. Karakter adalah berperilaku, berakhlak atau sikap yang menjadi salah satu ciri-ciri kepribadian dari seseorang.

Pendidikan karakteristik adalah upaya mendidik anak untuk membuat keputusan yang baik dan mempratekkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka memberikan perilaku yang positif dalam lingkungan mereka.

### **Metode**

Model Pengembangan Penelitian ini menggunakan model penelitian *research and development* yang dikembangkan oleh Borg and Gall (1983, p.775). Tahap-tahap penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and Gall adalah:

- (1) studi pendahuluan,
- (2) perencanaan,
- (3) pengembangan draft,
- (4) uji coba lapangan awal /uji coba terbatas,
- (5) revisi produk pertama,
- (6) uji coba akhir/uji coba lapangan),
- (7) (revisi produk operasional),
- (8) (uji coba lapangan operasional),
- (9) (revisi produk final), dan
- (10) (penyebaran dan pemakaian).

Desain Uji Coba, Uji coba produk hasil pengembangan yang berupa media komik pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

- (a) validasi produk oleh ahli media, ahli materi, dan guru SD
- (b) revisi I,
- (c) uji coba terbatas,
- (d) revisi II,
- (e) uji coba lapangan,
- (f) revisi III,
- (g) produk akhir.

Subjek Uji Coba Subjek uji coba adalah siswa kelas IV SDN Pangen Gudang Purworejo. Subjek uji coba terbatas terdiri atas 6 orang siswa. Subjek uji coba lapangan terdiri atas 29 orang siswa yang belum terlibat dalam uji coba terbatas.

## KESIMPULAN

Pada dasarnya pemahaman terhadap nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter serupa dengan penanaman pemahaman terhadap kemampuan dan disposisi matematik. Menurut etimologi, istilah karakteristik berasal dari bahasa latin yaitu karakter, itu adalah karakter yang berarti, tabiyat, sikap, perilaku, kepribadian dan akhlak. Istilah karakter diadopsi dari bahasa latin yaitu latin kharakter, kharessian, dan xharaz alat yang berarti untuk menandai, untuk mengukir, dan menunjuk saham. Dalam kamus psikologi, sarana karakter adalah kepribadian yang diamati dari titik awal etika atau moral misalnya seseorang kejujuran, ber perilaku, berakhlak.

## REFERENCES

- Arifin, M. B. U. B., & Fahyuni, E. F. (2020). Pemberdayaan Konselor Sebaya di MTs Darussalam Taman dan MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 1(2).
- Arifin, M., By, B. U., & Nurdyansyah, N. (2018). Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan.
- Arifin, M. B. U. B., & Fitria, K. L. (2017). The Implemantation of Islamic Character Through Developing Material of Indonesian Language in 3rd Grade of Islamic Elementary School. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 23-36.
- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, N., & Rais, P. (2018, January). An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School. In *1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017)*. Atlantis Press.
- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, I. R., & Fauji, I. (2019). Teaching Media of Fiqh Magazine Model to Improve Prayer Understanding in Primary School Students. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1820-1825.
- Arifin, M. B. U. B., Sholeh, M., Hafiz, A., Agustin, R. D., & Wardana, M. D. K. Developing Interactive Mobile Mathematics Inquiry to Enhance Students' Mathematics Problem-solving Skill. *iJIM*, 15(01), 2021.
- Eni Fariyatul Fahyuni, E. F. F., & Dwi Nastiti, D. N. Eksplorasi Sains Peristiwa Alam Yang Menakjubkan.
- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., & Nastiti, D. (2019). DEVELOPMENT TEXTBOOK WITH PROBLEM POSING METHOD TO IMPROVE SELF REGULATED LEARNING AND UNDERSTANDING CONCEPT. *JURNAL PENDIDIKAN SAINS (JPS)*, 7(1), 88-92.
- Fahyuni, E. F., Wasis, W., Bandonu, A., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Integrating Islamic values and science for millennial students' learning on using seamless mobile media. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 231-240.
- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., Fahmawati, Z. N., Triayudha, A., & Sudjarwati, S. (2020). Gerakan Menulis Buku Siswa SMP Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 3(2), 29-40.

- Musfiqon, H. M., & Arifin, M. B. U. B. (2016). *Menjadi Penulis Hebat*. Nizamia Learning Center.
- Muhammad, M. (2015). Menjadi Pengawas Sekolah Profesional. *Nizamia Learning Center, 1*, 1-193.
- Nisak, N. M., Arifin, M. B. U. B., Fahyuni, E. F., & Rahmawati, I. M. (2020). THE DEVELOPMENT OF COMIC FORMATTED FIQH TEXTBOOK FOR ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL. *European Journal of Education Studies, 8*(1).
- Nurdyansyah, N., & Arifin, M. B. U. B. (2018, January). Integration of Islamic Values in Elementary School. In *1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017)*. Atlantis Press.
- Nurdyansyah, N., Arifin, M. B. U. B., & Rosid, M. A. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA ALAT PERAGA EDUKATIF INTERAKTIF (APEI) LABORATORIUM BENGKEL BELAJAR BERBASIS CUSTOM BY USER. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan, 6*(1).
- Pakistyaningsih, A., Nurdyansyah, N., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Rais, P. (2019). School library utilization technology model to improve reading interest and reading ability in elementary education. *Universal Journal of Educational Research, 7*(9), 1945-1955.
- Setiyawati, Enik., Wulandari, Fitria., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Santia, Ika. (2018). Using Online Learning Systems to Measure Students' Basic Teaching Skill. *International Journal of Engineering & Technology, 7*(4.7), 463-467.
- Wahid, Y., Nuzulia, N., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Development of Learning Media for PEN Material (Puzzle Nusantara) Cultural Diversity to Improve Learning Outcomes of Fourth Grade Students at MIS Al-Falah Lemahabang. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School, 4*(2), 101-111.